

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap perorangan sudah pasti memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing baik dalam bentuk jasmani maupun rohani. Dengan bertambahnya zaman yang semakin maju, kebutuhan manusia pun semakin meningkat. Perkembangan teknologi juga semakin pesat dan persaingan perdagangan semakin tinggi. Pertumbuhan yang cepat dalam skala nasional, regional, maupun internasional semakin menarik perhatian setiap orang. Individu perlu bijak dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang datang. Setiap orang mahir mengatasi semua rintangan dan tantangan kehidupan untuk menjalani hari dengan lancar untuk keberlangsungan hidupnya.

Kegiatan dalam aktivitas sehari-hari kita, tak pernah bisa lepas dari potensi risiko yang menghambat. Setiap risiko yang dihadapi manusia adalah ketentuan dari Allah yang tidak dapat dielakkan. Risiko juga bisa berupa hal ekonomis, contohnya saat rumah terbakar atau kehilangan barang berharga. Risiko setiap individu bisa dielakkan atau dikurangi apabila ditangani dengan baik. Salah cara yang baik adalah

dengan terlibat dalam investasi atau menabung untuk masa depan, salah satu contohnya adalah dengan mendaftar asuransi (Ajisantoso et al., 2024).

Asuransi merupakan suatu bentuk pengamanan untuk mengelola risiko dengan cara mentransfer risiko dari pihak satu (tertanggung) ke pihak yang lain (penanggung), pada situasi ini merujuk kepada perusahaan asuransi. Pihak penanggung sudah bersetuju untuk menanggung beberapa kerugian yang suatu saat bisa saja terjadi pada masa depan. Sesudah tertanggung setuju, tertanggung akan melakukan pembayaran ditiap bulannya yang disebut premi. Pelimpahan risiko itu didasarkan pada peraturan hukum dan prinsip yang ditetapkan secara luas. Secara umum, di Indonesia, asuransi bisa dibedakan menjadi dua kategori yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah (Zahara & Saputra, 2020).

Asuransi syariah di Indonesia sudah memberi petunjuk pertumbuhan yang cepat sekali. Di Indonesia, kompetisi dalam usaha asuransi syariah semakin ketat dengan semakin banyaknya pemain baru yang memasuki pasar, baik dari industri asuransi jiwa ataupun asuransi kerugian atau kehilangan yang berlandaskan prinsip syariah. Sejalan dengan semakin tingginya pemahaman masyarakat akan pentingnya

mempunyai asuransi untuk mengurangi risiko di masa yang akan datang menjadikan pertumbuhan asuransi di Indonesia semakin meningkat. (Sunarsih & Fitriyani, 2018).

”Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara : a. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau hidupnya pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Usaha asuransi umum syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan,

atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.” (Presiden RI, 2014).

Industri asuransi syariah terus berkembang, pada aset asuransi jiwa syariah mencapai 5.6% dari total aset asuransi jiwa secara umum di tahun 2022, dan pangsa pasar asuransi umum syariah sekitar 3.7%. Perkembangan ini didukung oleh keberadaan 15 perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah *full fledged* serta 43 perusahaan yang beroperasi pada Unit Usaha Syariah (UUS). Namun, kontribusi industri asuransi terhadap perekonomian nasional masih belum memberi petunjuk peningkatan signifikan. Hal ini tercermin dari tingkatan penetrasi asuransi yang hanya meningkat sedikit dari 2,81% di tahun 2019 menjadi 2,82% di tahun 2022 (termasuk asuransi sosial/wajib). Daripada dengan negara-negara ASEAN lain, tingkatan penetrasi asuransi di Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya mencapai 1,4% di tahun 2021.

Rendahnya tingkatan penetrasi dan inklusi asuransi memberi petunjuk jika potensi pertumbuhan industri asuransi di Indonesia masih sangat besar. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya penetrasi asuransi diantara lain tingkatan pemahaman

masyarakat mengenai asuransi yang masih minim, jangkauan pemasaran perusahaan asuransi yang terbatas, ketidaksesuaian produk dan layanan asuransi dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan industri asuransi dalam menanggung risiko yang masih terbatas, serta rendahnya kemampuan berbelanja warga masyarakat. Guna menanggulangi persoalan ini, diperlukan upaya pengembangan industri yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat, perluasan jaringan pemasaran, menciptakan pembaharuan pada produk yang selaras dengan keperluan dan kesanggupan konsumen, serta meningkatkan kapasitas para pelaku industri. Selain itu, kontribusi industri asuransi terhadap perekonomian nasional masih tergolong kecil yaitu terlihat dari tingkat penetrasi asuransi yang hanya berkisar 3,5% pada tahun 2021, dan kemudian turun menjadi 2,7% pada tahun 2022. Maka dari itu, peran industri perasuransian terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia masih wajib dikembangkan dan ditingkatkan baik secara langsung maupun tidak langsung (OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2023).

Industri asuransi umum syariah tiap tahunnya semakin bertumbuh serta berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Didasarkan

data angka dari Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), hingga sekarang adanya 25 perusahaan asuransi umum syariah yang sudah beroperasi. Dari jumlah itu, 6 diantaranya merupakan asuransi umum syariah yang bentuknya *full fledged* sementara 19 lain merupakan asuransi umum yang bentuknya unit usaha syariah.

Kinerja keuangan adalah hal yang penting dalam keberlanjutan suatu industri, termasuk industri asuransi syariah. Pada asuransi umum *full fledged*, PT. Asuransi Takaful Umum mengalami peningkatan total aset, total ekuitas dan total beban usaha dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Peningkatan total aset pada PT. Asuransi Takaful Umum ini terjadi terus menerus yaitu Rp130.776.000 di tahun 2018 menjadi Rp360.413.000 di tahun 2023. Peningkatan total ekuitas juga terjadi terus menerus yaitu Rp 62.614.000 di tahun 2018 menjadi Rp 89.908.000 di tahun 2023. Disisi lain total beban usaha juga mengalami peningkatan yaitu Rp22.353.000 di tahun 2018 menjadi Rp83.821.000 di tahun 2023. Di dalam laporan keuangan kolom laba rugi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 3% dan tahun 2021 sebesar 8%. Sementara pada asuransi umum unit syariah PT. Wahana Tata mengalami peningkatan dan penurunan total aset, total ekuitas dan total beban usaha secara

fluktuatif dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada total aset mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar Rp75.495.000 menjadi Rp.61.860.000 pada tahun 2020. Pada total ekuitas mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp27.868.000 menjadi Rp20.140.000 pada tahun 2019. Sedangkan, pada total beban usaha merasakan penyusutan di tahun 2019 juga 2020 dari sebelumnya pada tahun 2018 Rp6.152.000 menjadi Rp5.230.000 di tahun 2019 dan Rp3.837.000 pada tahun 2020. Didasarkan pada kondisi itu, agar dibuat penelitian supaya dapat menjawab apakah yang diyakinkan sebagian asuransi umum *full fledged* akan tetap menjadi *full fledged*, tingkatan efisiensi, kemampuan menghasilkan laba, serta kontribusi terhadap pangsa pasar lebih baik jika dibandingkan dengan asuransi umum yang berbentuk unit usaha syariah atau sebaliknya.

Tujuan daripada efisiensi perusahaan asuransi ialah untuk menciptakan industri asuransi syariah yang tangguh dan sehat juga bisa memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Didasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan, yaitu perlunya memberi pembandingan dan menganalisis tingkatan efisiensi perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah di Indonesia dengan memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*) di tahun 2018-

2023. Mengingat semakin ketatnya persaingan industri asuransi termasuk asuransi syariah dalam *Roadmap* Pengembangan Perasuransian 2023-2027.

Studi yang dilakukan oleh Elsi Dwijayanti, Dimas Sumitra Danisworo, dan Hasbi Assidiki Mauluddi memberi petunjuk jika efisiensi perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia selama periode 2015-2019 mempunyai pola yang tidak konsisten dan cenderung berfluktuasi. Selaras dengan itu, penelitian juga dilakukan oleh Luthfi Ajisantoso, Nadiyahatul Aulia, Nasiatul Hana Fikriyah, Rani Meisya Fitriani, dan Ersi Sisdianto dengan judul penelitian “Analisis Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2019-2022 Dengan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)” jika asuransi jiwa syariah lebih efisien dari asuransi umum unit syariah periode 2019 sampai 2022 sehingga masih diperlukan peningkatan agar lebih efisien.

Metode yang dipakai untuk menilai efisiensi yaitu dengan pendekatan DEA (*Data Envelopment Analysis*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi unit-unit atau faktor yang menyebabkan ketidakefisienan dalam suatu perusahaan, sehingga memungkinkan perumusan solusi yang berbasis pada analisis ilmiah untuk mengatasi permasalahan itu. Dalam konteks asuransi syariah

pengukuran kinerja perusahaan berfungsi sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan performa di masa mendatang. Pendekatan efisiensi pada asuransi syariah memakai konsep nilai tambah, yaitu kombinasi diantara pendekatan produksi (operasional) dan intermediasi (investasi) sebagai dasar pemilihan variabel *input* dan *output* (Yurike, 2020). Adapun variabel *input* yang dipakai pada penelitian ini meliputi total aset, total ekuitas dan total beban usaha. Sementara variabel *output*nya terdiri dari laba rugi dan pendapatan investasi. Dengan menganalisis variabel-variabel itu, perusahaan bisa mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi kinerjanya.

Model CCR atau disebut juga CRS (*Constant Return to Scale*) dan BCC biasa disebut VRS (*Variable Return to Scale*) dipakai dalam pemilihan model DEA. Model CRS yaitu model yang mana tiap nilai *input* akan menghasilkan nilai *output* yang proporsional dengan kisaran 10%, sementara model VRS yaitu model yang mana tiap nilai *input* dapat menghasilkan nilai *output* yang tidak seimbang, bisa lebih tinggi, dan bisa juga lebih rendah. Pada penelitian ini model yang dipakai yaitu menggunakan model VRS (*Variabel Return to Scale*). Hal ini dikarenakan tiap kenaikan 1% dalam *input* tidak mempengaruhi

kenaikan *outputnya*, nilai *output* bisa meningkat lebih tinggi ataupun lebih rendah (Ghoni & Arianty, 2021).

Didasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang perbandingan tingkatan efisiensi diantara perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkatan efisiensi tersebut. Dengan judul penelitian yaitu **“Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang Terdaftar Di AASI Dengan Menggunakan Metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dirdasarkan pada latar belakang yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah didalam penelitian ini yaitu:

1. Asuransi umum syariah mempunyai *market share* sekitar 3.7% lebih rendah daripada asuransi jiwa syariah yang mempunyai *market share* sekitar 5.6%.
2. Di tahun 2019-2023 asuransi umum syariah mengalami perkembangan total aset yang meningkat pada tiap tahun nya.

3. Pemisahan usaha atau *spin-off* UUS (Unit Usaha Syariah) memberi peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan industri perasuransian syariah untuk ke depan nya.
4. Asuransi umum unit syariah PT. Wahana Tata mengalami peningkatan dan penurunan total aset, total ekuitas dan total beban usaha secara fluktuatif dalam kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2023.

C. Batasan Masalah

Mengingat cakupan pembahasan penelitian ini masih tergolong luas, oleh karena itu perlu dilakukan penajaman fokus dengan menetapkan batasan-batasan tertentu. Maka dari itu, penelitian ini diarahkan pada sejumlah permasalahan yang sudah dibatasi secara spesifik agar kajian menjadi lebih terarah dan mendalam, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar pada AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia)
2. Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah periode 2018-2023.

D. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka didapat perumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* yang terdaftar di AASI memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)?
2. Bagaimana analisis tingkatan efisiensi asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)?
3. Bagaimana analisis perbandingan tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI dengan memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*)?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka arah dari penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengetahui analisis tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* yang terdaftar di AASI memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

2. Mengetahui analisis tingkatan efisiensi asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).
3. Mengetahui analisis perbandingan tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI dengan memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan pada analisis perbandingan tingkat efisiensi asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI dengan memakai metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). Selain itu, penelitian ini juga memberi kontribusi sebagai tambahan pengetahuan baru serta menjadi pengalaman berharga bagi penulis, dari penelitian ini bisa menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan topik yang dikaji mengenai analisis perbandingan tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI dengan menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*).

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi tambahan pengetahuan serta wawasan baru terkait dengan topik yang dibahas mengenai analisis perbandingan tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* dan asuransi umum unit syariah yang terdaftar di AASI dengan menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). Serta dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Industri Asuransi Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi keterlibatan yang positif bagi perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia, terkhusus dalam upaya meningkatkan kinerja pada penguatan aspek inklusi keuangan non-bank guna mendukung peningkatan kualitas industri asuransi syariah di Indonesia secara optimal.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, kerap ditemukan adanya keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun mungkin berbeda dari segi arah, tujuan, maupun waktu pelaksanaannya. Adapun beberapa studi terdahulu yang mempunyai kesesuaian dengan penelitian ini akan diuraikan berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Foza Hadyu Hasanatina, Risanda A. Budiantoro, Vicky Oktavia (2020) dengan judul penelitian "Perbandingan Efisiensi Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Dengan Data envelopment analysis (DEA)". Hasil penelitiannya memberi petunjuk jika secara rata-rata, seluruh DMU (*Decision making unit*) belum mencapai tingkatan efisien yang optimal didasarkan analisis DEA. Pada tingkatan efisiensi pada Asuransi Jiwa Konvensional, yaitu 64,82% untuk efisiensi ekonomi 72,22%, untuk efisiensi teknis, dan 81,4% untuk efisiensi skala. Sementara Asuransi Jiwa Syariah mempunyai tingkatan efisiensi ekonomi sekitar 17,26% dan efisiensi teknis sebesar 53,71% serta efisiensi skala 47,41%. Ketidakefisienan yang terjadi pada kedua jenis asuransi ini disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan operasional serta ketidakseimbangan dalam pemakaian *input* terhadap *output*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *input*

(total ekuitas) dan variabel *output* (pendapatan investasi), jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sama yaitu DEA (*Data envelopment Analysis*). Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *input* (biaya komisi dan biaya operasional) sedangkan penulis menggunakan variabel *input* (total aset dan total beban usaha) serta peneliti terdahulu menggunakan variabel *output* (pendapatan premi), sedangkan penulis menggunakan variabel *output* (total laba rugi), periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2012-2019 sedangkan penulis pada tahun 2018-2023 dan topik yang dikaji dimana peneliti terdahulu membandingkan Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional, sedangkan penulis membandingkan Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di AASI (Hasanatina Foza Hadyu, Budiantoro Risanda Alirastra, Oktavia Vicky., 2021).

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Elsi Dwijayanti, Dimas Sumitra Danisworo, Hasbi Assidiki Mauluddi (2022) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah di Indonesia Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*”. Hasil penelitian ini menunjukkan jika rata-rata selama periode 2015-2019 memberi petunjuk pola yang fluktuatif. Adanya dua tahun dalam periode itu, yakni 2016 dan 2017, di mana

tingkatan efisiensi mencapai angka maksimal sekitar 100%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *input* (beban usaha), jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sama yaitu DEA (*Data envelopment Analysis*). Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *input* (modal, beban usaha lain, beban administrasi dan umum, beban pemasaran) serta variabel *output* (kontribusi bruto) sedangkan penulis menggunakan variabel *input* (total aset, total ekuitas dan total beban usaha) variabel *output* (total laba rugi dan total pendapatan investasi), periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2015-2019 sedangkan penulis pada tahun 2018-2023 dan topik yang dikaji dimana peneliti terdahulu membandingkan Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah, sedangkan penulis membandingkan Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di AASI (Dwijayanti Elsi, Danisworo Dimas Sumitra, Mauluddi, Hasbi Assidiki l., 2022).

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Abdul Ghoni (2021) dengan judul penelitian yaitu “Perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan jika beberapa

perusahaan berhasil meningkatkan tingkatan efisiensinya, sementara sebagian lain mengalami penurunan efisiensi, baik dalam hal laba maupun pendapatan usahanya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *input* (total aset, total beban usaha) serta variabel *output* (total laba rugi), jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sama yaitu DEA (*Data envelopment Analysis*). Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *output* (pendapatan usaha) sedangkan penulis menggunakan variabel *output* (total laba rugi dan total pendapatan investasi), periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2019-2020 sedangkan penulis pada tahun 2018-2023 dan topik yang dikaji dimana peneliti terdahulu membandingkan Asuransi Umum di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, sedangkan penulis membandingkan Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di AASI (Ghoni, 2021).

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Luthfi Ajisantoso, Nadiyahatul Aulia, Nasiatul hana Fikriyah, Rani Meisya Fitriani, Ersi Sisdianto (2024) dengan judul penelitian “Analisis Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2019-2022 Dengan Metode

DEA (*Data Envelopment Analysis*)”. Hasil penelitian memberi petunjuk jika asuransi jiwa syariah terbukti lebih efisien daripada dengan asuransi umum unit syariah selama periode 2019 hingga 2022. Tiga perusahaan asuransi jiwa syariah yang dianalisis sebagian besar sudah memberi petunjuk efisiensi, yang mengindikasikan jika kinerja perusahaan-perusahaan tersebut sudah optimal. Sebaliknya, asuransi umum syariah masih memerlukan bermacam perbaikan, terutama dalam aspek operasional, peningkatan efisiensi yang berorientasikan pada *input orientied* dan *output orientied* sesuai dengan target yang akan dicapai, serta pemanfaatan aset secara lebih produktif. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *input* (total aset, total ekuitas dan total beban usaha) serta variabel *output* (pendapatan investasi), jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sama yaitu DEA (*Data envelopment Analysis*). Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *input* (dana *tabarru'*) serta variabel *output* (kontribusi bruto dan pembayaran klaim) sedangkan penulis menggunakan variabel *output* (total laba rugi), periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2019-2022 sedangkan penulis pada tahun 2018-2023 dan topik yang dikaji dimana peneliti terdahulu

membandingkan Asuransi Syariah di Indonesia, sedangkan penulis membandingkan Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di AASI (Ajisantoso Luthfi, Aulia Nadiyah, Fikriyah Nasiatul Hana, Fitriani Rani Meisya, Sisdianto, Ersil., 2024).

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Sunarsih, Fitriyani (2018) dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2014-2016 dengan Metode *Data envelopment analysis* (DEA)”. Didasarkan hasil olahan data diketahui jika Asuransi Central Asia, Asuransi Staco Mandiri, Asuransi Umum Mega dan Asuransi Sunlife tidak mampu mencapai tingkatan efisiensi yang sempurna selama periode penelitian. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti beban umum administrasi, pembayaran klaim, pendapatan investasi, penanaman modal, dan penghimpunan dana *tabarru’*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *input* (total aset) serta variabel *output* (pendapatan investasi), jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sama yaitu DEA (*Data envelopment Analysis*). Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *input* (beban umum administrasi dan pembayaran klaim) serta variabel *output* (dana

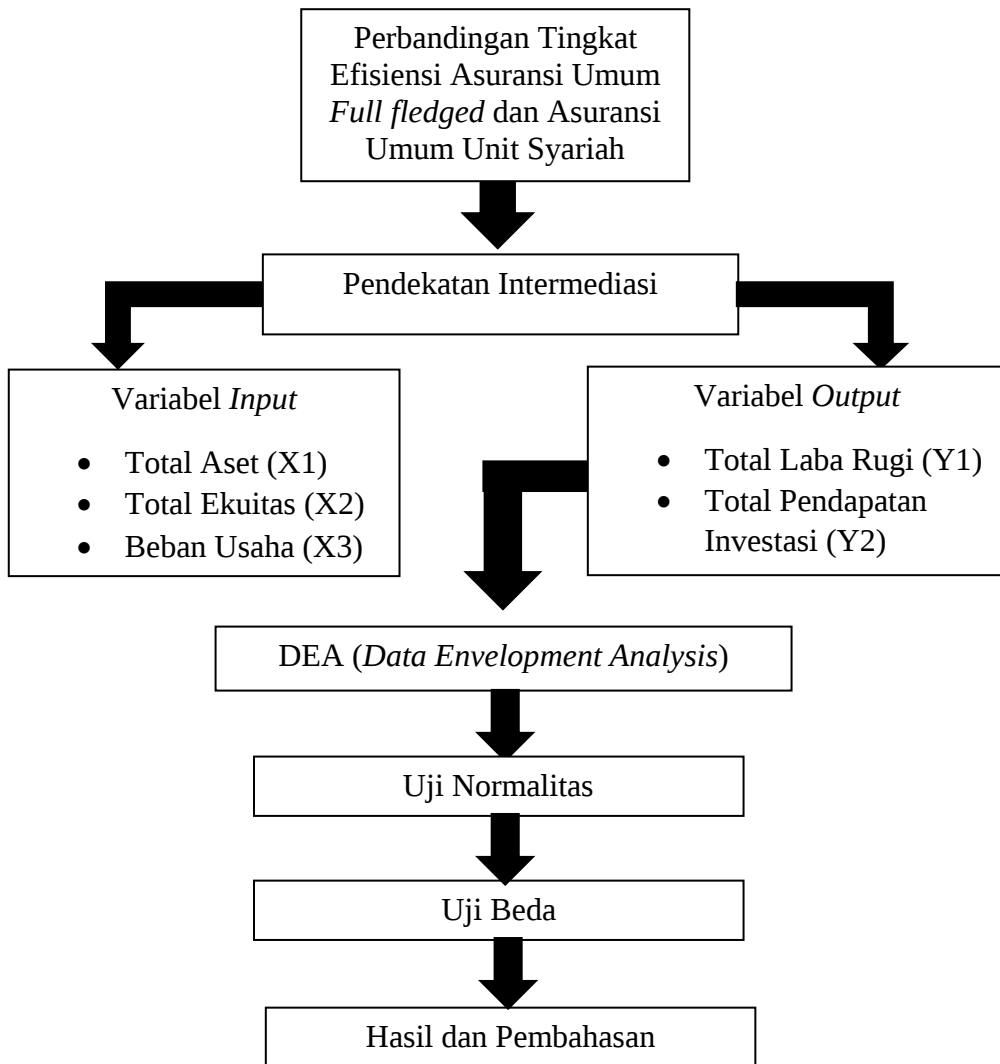
tabarru') sedangkan penulis menggunakan variabel *input* (total ekuitas dan total beban usaha) variabel *output* (total laba rugi), periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2014-2016 sedangkan penulis pada tahun 2018-2023 dan topik yang dikaji dimana peneliti terdahulu membandingkan Asuransi Syariah di Indonesia, sedangkan penulis membandingkan Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di AASI (Sunarsih & Fitriyani, 2018).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abdul Ghoni, Erny Arianty (2021) dengan judul penelitian “Perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan *Full-Pledged* dengan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Spin-off”. Hasil studi menunjukkan jika perusahaan yang terbentuk dalam unit usaha syariah lebih efisien dalam menciptakan laba daripada dengan perusahaan asuransi berbentuk *full fledged*. Namun, kedua bentuk perusahaan itu memberi petunjuk tingkatan efisiensi yang berbeda dalam hal pendapatan usaha. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *input* (total aset, total beban usaha) serta variabel *output* (total laba rugi), jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode yang sama yaitu DEA (*Data envelopment*

Analysis). Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel *output* (pendapatan usaha) sedangkan penulis menggunakan variabel *input* (total ekuitas) variabel *output* (total pendapatan investasi), periode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu pada tahun 2018 sedangkan penulis pada tahun 2018-2023 dan topik yang dikaji dimana peneliti terdahulu membandingkan Perusahaan *Full-Fledged* dengan Unit Usaha Asuransi Syariah di Indonesia untuk mengukur kesiapan *Spin-off*, sedangkan penulis membandingkan Asuransi Umum *Full Fledged* dan Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di AASI (Ghoni & Arianty, 2021).

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yaitu model atau ilustrasi yang berfungsi sebagai konsep yang dipakai untuk memberikan penjelasan hubungan diantara satu variabel dengan variabel lain (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini peneliti menyajikan kerangka pemikiran pada sebuah bagan. Adapun ilustrasi dari kerangka pemikiran yang sudah disusun dapat dilihat pada uraian berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian disajikan dalam kalimat tanya. Memberikan jawaban yang hanya didasarkan teori yang sesuai

dan belum didasarkan oleh bukti empiris yang didapatkan pada penghimpunan data dan dimaksudkan sementara. Maka dari itu, hipotesis belum merupakan jawaban empiris, namun dapat juga diberikan sebagai sanggahan teoritis mengenai rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2013)

Didasarkan rumusan masalah di atas, maka didapatkan hipotesis penelitian yaitu:

1. H_{01} : Diduga tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* belum sempurna.

H_{a1} : Diduga tingkatan efisiensi asuransi umum *full fledged* sudah sempurna.

2. H_{02} : Diduga tingkatan efisiensi asuransi umum unit syariah belum sempurna.

H_{a2} : Diduga tingkatan efisiensi asuransi umum unit syariah sudah sempurna.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam susunan penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama, yang di mana tiap bab memuat gagasan pokok dan kemudian diuraikan lagi ke dalam sub bab, seluruh bab saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan pemikiran yang utuh. Secara umum, isi dari tiap bab dapat dijelaskan yaitu:

Bab ke-satu Pendahuluan : Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis serta sistematika pembahasan.

Bab ke-dua Kajian Teoretis : Bab ini menyajikan kajian teoretis yang sesuai dengan topik penelitian, mencakup pembahasan mengenai landasan teoretis mengenai : konsep efisiensi, efisiensi dalam perspektif islam, jenis pendekatan pengukuran efisiensi, konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan laporan keuangan asuransi syariah, variabel *input* dan variabel *output*.

Bab ke-tiga Metode Penelitian : Bab ini menguraikan cakupan penelitian, jenis dan metode penelitian yang dipakai serta sumber data yang dijadikan acuan, teknik pengumpulan dan proses pengolahan data yang dipakai pada penelitian.

Bab ke-empat Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menyajikan hasil penelitian berupa temuan-temuan yang didapatkan selama proses penelitian, disertai dengan pembahasan dan analisis yang terstruktur serta menyeluruh.

Bab ke-lima Penutup : Bab ini memuat kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data terhadap objek yang diteliti, serta menyampaikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.